

III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah tipe penelitian yang bersifat *explanatory research*. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995: 5), penelitian eksplanatori yaitu tipe penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

A. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah pengusaha yang menggunakan media jejaring sosial *Facebook* sebagai alat pemasaran produknya.

2. Sampel

Besar populasi pada penelitian ini tidak diketahui secara pasti berapa jumlahnya. Oleh karena itu, sulit mencari berapa jumlah sampel yang tepat. Namun, Supranto (2003: 239) menyatakan bahwa sampel penelitian meliputi sejumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen atau responden.

Pendapat Roscoe dalam Andrian, (2011: 45) memberikan pedoman penentuan besarnya sampel penelitian, yaitu jumlah sampel lebih besar dari 30 dan lebih kecil dari 500 telah mencukupi

untuk semua penelitian. Dalam penelitian *multivariate*, jumlah sampel seharusnya beberapa kali (lebih baik apabila 10 kali atau lebih) dari jumlah sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebesar 35 responden pengusaha yang menggunakan media jejaring sosial *Facebook* sebagai alat pemasaran produknya dengan pertimbangan persamaan media promosi sehingga menciptakan homogenitas pada populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non-probability sample* dengan teknik *purposive sampling*. Melalui metode ini, peneliti mengambil data dengan pertimbangan tertentu, yaitu siapa saja yang memasarkan usahanya baik barang maupun jasa dengan menggunakan media jejaring sosial *Facebook*, bila dipandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono,2009: 300). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sample pemasar yang menggunakan *Facebook* sebagai media promosi yang ada dalam daftar pertemanan akun *Facebook* Lucky Trissantama.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan model TAM yang menggunakan 5 variabel laten dengan 18 buah indikator sebagai variabel manifes. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau X adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain artinya dapat berdiri sendiri. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Persepsi kemudahan *Facebook*, dan persepsi manfaat *Facebook*.
2. Variabel terikat atau Y yaitu variabel yang tidak dapat berdiri sendiri artinya bergantung pada variabel lain. Yang dimaksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan *Facebook* sebagai media promosi.

3. Variabel antara atau Z yaitu variabel penghubung antara variabel terikat dengan variabel bebas. Yang dimaksud variabel antara dalam penelitian ini adalah sikap menggunakan *Facebook*, dan Perilaku menggunakan *Facebook*.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya

VARIABEL BEBAS	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR
Persepsi manfaat <i>Facebook</i> (X1)	Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis ; 1989)	1. Produk
		2. Kinerja
		3. Penjualan
		4. Efektifitas
		5. Manfaat
Persepsi kemudahan <i>Facebook</i> (X2)	Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu (Davis ; 1989)	1. Mudah
		2. Ahli
		3. Interaksi
		4. Fleksibel
VARIABEL PERANTARA	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR
Sikap menggunakan <i>Facebook</i> (Z1)	Sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis ; 1989)	1. Menyenangkan
		2. Menikmati
		3. Membosankan
Perilaku menggunakan <i>Facebook</i> (Z2)	Kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. (Davis ; 1989)	1. Menambah Perlengkapan
		2. Penjadwalan

		3. Tetap Menggunakan
		4. Motivasi Pengguna Lain
VARIABEL TERIKAT	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR
Pemakaian <i>Facebook</i> sebagai media promosi (Y)	Kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Davis ; 1989)	1. Rutin
		2. Konstan

Sumber : Diadaptasi dari Agus dan Sensuse (2005)

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2000: 29) objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian ini adalah variabel manfaat internet, kegunaan internet sebagai variabel X serta sikap yang ditampilkan, perilaku sebagai variabel Z dan pemakaian *Facebook* sebagai variabel Y. Sedangkan subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pemasar yang memanfaatkan *Facebook* sebagai media pemasarannya.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang bersumber dari kuisisioner. Kuisisioner adalah suatu daftar pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau secara kelompok untuk mendapat informasi tertentu. Kuisisioner terdiri dari jawaban responden atas daftar pertanyaan (kuisisioner) yang diperoleh melalui wawancara secara langsung yang berkaitan dengan harapan atau kepentingan bersama.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer melalui fasilitas kuisisioner yang meliputi pertanyaan terstruktur. Dengan demikian, kuisisioner dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan jawaban-jawaban responden untuk kemudian diolah menjadi data kuantitatif. Data ini kemudian

dijadikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan pemasaran. Kuisisioner berisikan daftar pernyataan yang disusun oleh penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara konstruk (1) persepsi manfaat *Facebook*, (2) persepsi kemudahan *Facebook*, (3) sikap menggunakan *Facebook*, (4) perilaku menggunakan *Facebook*, dan (5) penggunaan *Facebook* sebagai media pemasaran. Jenis pertanyaan pada kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

- a. Nilai 5 : Sangat Setuju
- b. Nilai 4 : Setuju
- c. Nilai 3 : Ragu-ragu
- d. Nilai 2 : Tidak Setuju
- e. Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju

Metode pengumpulan data kuisisioner pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *personally administrated qustionnaires*, yaitu peneliti menyampaikan sendiri kuisisioner kepada responden dan mengambil sendiri kuisisioner kepada responden, tujuan utamanya supaya tingkat pengembalian kuisisioner dapat terjaga didalam periode waktu yang relatif pendek (Sekaran, 2003: 236). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan mengirimkan kuisisioner menggunakan *e-mail* pemasar yang menggunakan *Facebook* sebagai media promosi.

F. Teknik Pengolahan Data

Pemrosesan data umumnya diawali dengan *editing* dan *coding* serta *tabulating* terhadap data yang terkumpul (Supranto, 2000: 33).

1. Editing

Editing dimaksudkan untuk melakukan pengecekan apakah ada kesalahan dalam pengisian kuisisioner, dan ada ketidaksesuaian (*incionsistency*)

2. Coding

Data yang terkumpul pada umumnya masih belum terorganisasi dengan baik kedalam kelompok sehingga sulit untuk mengidentifikasinya. Oleh karena itu, data tersebut perlu diberi suatu kode tertentu menurut jenis dan kelompoknya sehingga mempermudah dalam penyusunan. *Coding* adalah kegiatan pemberian kode-kode tertentu untuk memudahkan pengolahan, penghematan penggunaan kartu pons (*punch card*).

3. *Tabulating*

Tabulating adalah pembuatan tabel-tabel yang berguna serta pembuatan grafik.

G. Teknik Pengujian Instrumen

1. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2009: 121) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat mengukur apa yang diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai yang dikehendakinya dengan tepat. Karena suatu alat ukur yang kurang valid berarti tingkat validnya rendah.

Validitas internal harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. Untuk instrument non test atau pengukuran sikap maka harus memenuhi validitas konstruk, jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Validitas konstruk pada hakikatnya adalah kerangka suatu konsep yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi suatu kegiatan, sehingga diharapkan dapat diketahui tingkat kinerja suatu kegiatan. Berdasarkan hal tersebut pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk. Secara sistematis, rumusan *product moment* untuk mengukur tingkat validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2 (n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Xi dan Yi

$Xi = \sum$ Skor dari masing-masing variabel (kualitas produk, fitur produk, dan rancangan produk)

$Yi = \sum$ Skor dari seluruh variabel (skor total)

n = Banyaknya variabel sampel yang dianalisis

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuisioner valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuisioner tidak valid

Uji validitas digunakan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2009:121) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas menunjukan sejauh mana alat ukur itu dapat mengukur apa yang diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai yang dikehendakinya dengan tepat. Karena suatu alat ukur yang kurang valid bearti tingkat validnya rendah. Pengukuran validitas dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, serta sebaliknya bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.
2. Apabila probabilitas (sig.2 tailed) < 0.05 maka instrumen dinyatakan valid, serta sebaliknya bila probabilitas (sig. Tailed) > 0.05 maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dari hasil analisis dengan SPSS untuk variabel persepsi manfaat *Facebook* diperoleh :

Tabel 2. Validitas Persepsi Manfaat *Facebook*

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Item1	0,730	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid
Item2	0,791	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid
Item3	0,594	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid
Item4	0,819	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid
Item5	0,738	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid

Dari hasil analisis dengan SPSS untuk variabel persepsi kemudahan *Facebook* diperoleh:

Tabel 3. Validitas Persepsi Kemudahan *Facebook*

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Item6	0,393	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,019	Valid
Item7	0,666	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid
Item8	0,810	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid
Item 9	0,598	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid

Dari hasil analisis dengan SPSS untuk variabel sikap menggunakan *Facebook* diperoleh :

Tabel 4. Validitas Sikap Menggunakan *Facebook*

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Item10	0,701	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid
Item11	0,773	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid
Item12	0,821	0,334	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	0,000	Valid

Dari hasil analisis dengan SPSS untuk variabel perilaku menggunakan *Facebook* diperoleh:

Tabel 5. Validitas Perilaku Menggunakan *Facebook*

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Item13	0,097	0,334	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	0,581	TidakValid

Item14	0,750	0,334	r hitung > r tabel	0,000	Valid
Item15	0,694	0,334	r hitung > r tabel	0,000	Valid

Dari hasil analisis dengan SPSS untuk variabel penggunaan *Facebook* sebagai media promosi diperoleh:

Tabel 6. Validitas Penggunaan *Facebook* Sebagai Media Promosi

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Item16	0,925	0,334	r hitung > r tabel	0,000	Valid
Item17	0,914	0,334	r hitung > r tabel	0,000	Valid

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak semua item pertanyaan yang telah disebar ke 35 responden yang berjumlah 17 pernyataan dengan 5 variabel di dalamnya, yaitu variabel persepsi kemudahan *Facebook*, persepsi manfaat *Facebook*, sikap menggunakan *Facebook*, perilaku menggunakan *Facebook* dan penggunaan *Facebook* sebagai media promosi tidak semuanya menyatakan valid yaitu pada item 13. Hal ini dapat dilihat dari semua item pertanyaan kecuali item13 yang memiliki r hitung > r tabel atau probabilitas (Sig 2. Tailed) < 0.05 maka kuesioner dinyatakan valid, sedangkan pada item 13 yang memiliki r hitung < r tabel atau probabilitas (Sig 2. Tailed) > 0.05 maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, maka tidak semua pernyataan dapat digunakan dalam penyebaran kuesioner untuk pengambilan data.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2099: 268) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik kuantitatif, suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila

dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reliabilitas juga menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu alat ukur cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena alat tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini digunakan teknik reliabilitas internal dengan rumus koefisien *alpha*. Menurut Arikunto (2007: 196), rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah :

$$R = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

R : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya pertanyaan

$\sum ab^2$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varian total

Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel. Nilai interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800- 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600- 0,799	Kuat
Antara 0,400- 0,599	Sedang
Antara 0,200- 0,399	Rendah
Antara 0,000- 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009: 184)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 17. Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel kemudahan, manfaat, sikap, perilaku, dan penggunaan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh *Alpha Cronbach*. Semakin besar nilai alphanya maka semakin tinggi reliabilitasnya, atau sebaliknya. Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau reliabel. Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (r hitung)	Kondisi	Simpulan
Variabel X ₁	0,789	r hitung > r tabel	Reliabel
Variabel X ₂	0,471	r hitung > r tabel	Reliabel
Variabel Z ₁	0,610	r hitung > r tabel	Reliabel
Variabel Z ₂	0,557	r hitung > r tabel	Reliabel
Variabel Y	0,816	r hitung > r tabel	Reliabel

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel kemudahan dan perilaku menyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* memiliki r hitung > r tabel atau probabilitas (Sig 2. Tailed) < 0.05, sedangkan variabel manfaat, sikap, dan penggunaan *Facebook* dinyatakan tidak reliabel, hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* memiliki r hitung < r tabel atau probabilitas (Sig 2. Tailed) > 0.05 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 9 Interpretasi Nilai

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800- 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600- 0,799	Kuat
Antara 0,400- 0,599	Sedang
Antara 0,200- 0,399	Rendah
Antara 0,000- 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2009: 184)

Nilai koefisien Alpha untuk manfaat diperoleh $\alpha = 0.789$; r Alpha untuk kemudahan diperoleh $\alpha = 0.471$; r Alpha untuk sikap diperoleh $r = 0,610$; r Alpha untuk perilaku diperoleh $\alpha = 0.557$; dan Alpha untuk penggunaan diperoleh $\alpha = 0,816$. Dari hasil-hasil analisis tersebut dapat

dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas instrumen variabel persepsi kemudahan dan perilaku termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang α 0,400- 0,599. Sedangkan tingkat reabilitas instrumen variabel persepsi manfaat dan sikap masuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang α 0,600- 0,799 dan tingkat reabilitas instrumen variabel penggunaan termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada rentang α 0,800- 1,00. Berdasarkan uji coba instrumen tersebut, maka alat uji (kuesioner) dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2007:142).

Untuk menganalisa data hasil penelitian mengenai atribut produk digunakan analisis statistik antara variabel-variabel dengan teknik yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut (Umar, 2002: 36). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data. Dalam penelitian ini menggambarkan penilaian dan analisis jawaban responden.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengambilan keputusan tentang parameter populasi dari sampel yang ada. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

I. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal (Gujarati, 2003: 102). Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas, yaitu dengan menliha *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Dasar pengambilan keputusan *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dan garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2000: 214).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu terjadinya korelasi di antara sampel-sampel pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di setiap model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, digunakan *Durbin-Watson test* dengan angka signifikan pada 0,05. Jika nilai DW terletak diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka autokorelasi sama dengan nol dan dapat diartikan tidak ada autokorelasi (Gujarati, 2003: 420).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* (Santoso, 2000: 210).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Gujarati, 2003: 328). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Namun dalam analisis jalur harus adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk melihat apakah ada multikolinieritas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model yang bebas multikolinieritas adalah :

- a. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1(satu)
- b. Mempunyai angka tolerance mendekati 1 (satu)

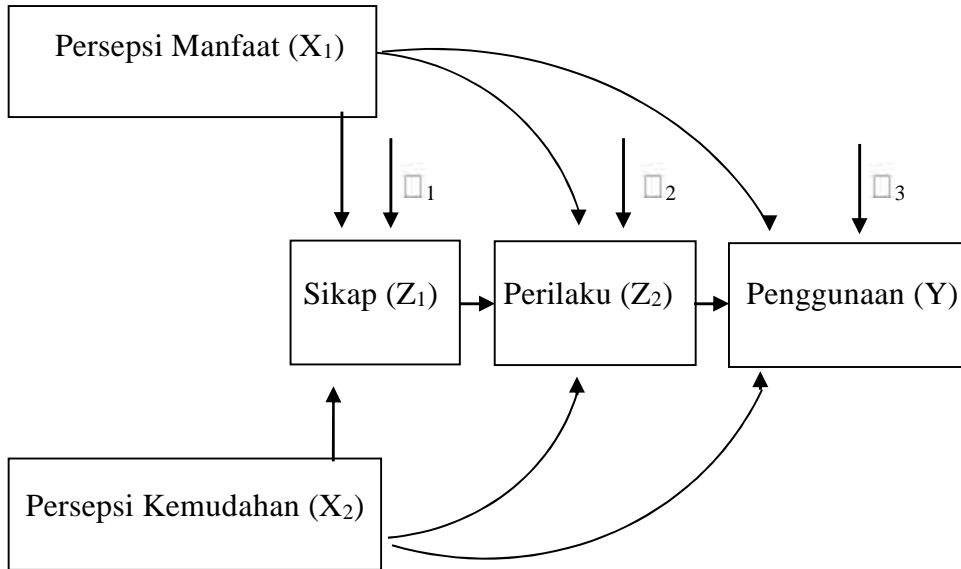
J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah di antara variabel ada yang mempengaruhi pengaruh sehingga harus dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Sarwono, 2006: 1). Besarnya pengaruh untuk setiap variabel bebas terhadap variabel terikat diperlihatkan oleh parameter strukturalnya. Proses perhitungannya melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Pengujian hipotesis digunakan alat uji statistik *path analysis*, yakni untuk mengkaji pengaruh secara simultan maupun parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian hipotesis, dengan menghitung besarnya parameter struktural sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dari seluruh variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, secara konseptual

dapat

digambarkan dalam diagram jalur atau *path analysis* berikut ini :



Gambar 1. Konseptual Analisis Penelitian

Diagram jalur di atas terdiri dari tiga persamaan struktural, di mana X₁ dan X₂ adalah variabel eksogen, sedangkan Z₁ dan Z₂ sebagai Variabel perantara dan Y sebagai variabel endogen. Dari gambar tersebut menyatakan bahwa diagram jalur terdiri dari dua buah persamaan struktural, yaitu:

1. $Z_1 = \beta_{Z_1X_1}X_1 + \beta_{Z_1X_2}X_2 + \epsilon_1$ substruktur 1
2. $Z_2 = \beta_{Z_2X_1}X_1 + \beta_{Z_2X_2}X_2 + \beta_{Z_2Z_1}Z_1 + \epsilon_2$ substruktur 2
3. $Y = \beta_{YX_1}X_1 + \beta_{YX_2}X_2 + \beta_{YZ_1}Z_1 + \beta_{YZ_2}Z_2 + \epsilon_3$ substruktur 3

Keterangan:

- X_1 = Persepsi Manfaat *Facebook*
- X_2 = Persepsi Kemudahan *Facebook*
- Y = Penggunaan *Facebook* Sebagai Media Promosi
- Z_1 = Sikap Menggunakan *Facebook*
- Z_2 = Perilaku Menggunakan *Facebook*
- $\beta_{Z_1X_1}$ = Koefisien Jalur X_1 terhadap Z_1
- $\beta_{Z_1X_2}$ = Koefisien Jalur X_2 terhadap Z_1
- $\beta_{Z_2X_1}$ = Koefisien Jalur X_1 terhadap Z_2
- $\beta_{Z_2X_2}$ = Koefisien Jalur X_2 terhadap Z_2
- $\beta_{Z_2Z_1}$ = Koefisien Jalur Z_2 terhadap Z_1
- β_{YX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Y
- β_{YX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Y
- $\beta_{Z_2Z_1}$ = Koefisien Jalur Z_1 terhadap Z_2
- β_{YZ_2} = Koefisien Jalur Z_2 terhadap Y
- ϵ = *Error*

K. Uji F

Rumusan hipotesis yang digunakan untuk pengujian secara simultan ini adalah :

$$H_0 : \beta_{yx1} = \dots \beta_{yjk} = 0$$

$$H_1 : \text{Sekurang-kurangnya ada sebuah } \beta_{yx1} \neq 0, i = 1, 2, \dots, k$$

Statistik uji yang digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan dengan menggunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yx1\dots xk}}{k(1-R^2_{yx1\dots xk})}$$

Statistik uji yang digunakan mengikuti distribusi F dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dengan $\alpha = 0,05$

Kriteria ujinya adalah :

tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

L. Uji t

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta_{vx1} \neq 0$. Untuk mengetahui β_{vx1} tidak sama dengan nol. maka dilakukan pengujian secara parsial.

Rumusan hipotesis yang digunakan untuk menguji koefisien jalur secara parsial adalah :

$$H_0: \beta_{vx1} \leq 0$$

$$H_0: \beta_{vx1} > 0$$

Statistik uji yang digunakan dengan rumus yang dikembangkan oleh Harun Al Rasyid sebagai berikut :

$$t_i = \frac{P_{yx1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx1\dots X_k})CR_{ii}}{n - k - 1}}} \quad ; i = 1, 2, \dots, k$$

Statistik uji di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas n- k- 1.

Keterangan :

β_{vx1} = koefisien jalur atau besarnya pengaruh dari variabel akibat

$R^2_{yx1\dots X_k}$ = koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat

CR_{ii} = unsur pada bari ke-I dan kolom ke-I dari matriks invers korelasi

Statistik uji di atas mengikuti t dengan $dk = (n - k - 1)$. Dimana t tabel diperoleh dari daftar tabel distribusi t dengan $\alpha = 0.05$

Kriteria uji adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ db = (n - k - 1)

Tolak H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ db = (n - k - 1)

Apabila H_0 ditolak berarti diagram jalur tidak mengalami perubahan, tetapi apabila H_0 diterima, maka perlu diadakan perhitungan baru mengenai koefisien jalur dengan menghilangkan jalur yang tidak mempunyai arti. Pengujian hipotesis maupun perhitungan-perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

M. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian dengan data atau tidak. Shumacker dan Lomax (1996:43) dan Kusnendi (2005: 19) dalam Kuncoro (2007: 146) mengatakan bahwa dalam analisis jalur untuk suatu model yang di usulkan dikatakan *fit* dengan data apabila matriks korelasi atau korelasi yang diharapkan. Oleh karena itu, menurut Bacrudin dan Tobing (2003: 37) dalam Kuncoro (2007: 146) rumusan hipotesis statistik kesesuaian model analisis jalur dirumuskan seperti berikut:

Uji statistik kesesuaian model koefisien Q dengan rumus $= \frac{1-R^2}{1-M}$

Dimana Q = Koefisien Q

$$R^2 = 1-(1-R_1^2).(1- R_3^2)$$

$$M = R_m^2$$

Apabila $Q=1$ mengindikasikan model *fit* sempurna. Jika $Q<1$, untuk menentukan *fit* tidaknya model maka statistik koefisien Q perlu di uji dengan statistik W yang dihitung dengan rumus :

$$W_{hitung} = -(N-d)\ln Q$$

Keterangan:

N : Menunjukkan ukuran sampel

d : Banyaknya koefisien jalur yang tidak signifikan

R_m^2 : Koefisien determinasi multipel untuk model yang diusulkan

M : Menunjukkan koefisien determinan multipel (R_m^2) setelah koefisien jalur yang tida